

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penggunaan antibiotik pada pasien Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya selama periode Januari 2018 – Desember 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid rawat inap di RSUD Haji Surabaya adalah ceftriaxone yaitu 57,94% sebanyak 62 pasien dengan dosis 2x1g secara iv.
2. Dari hasil penelitian ini penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid di instalasi rawat inap RSUD Haji Surabaya pada periode Januari 2018 - Desember 2018 sesuai dengan Pedoman Tatalaksana Demam Tifoid (2014).
3. Nilai DDD dan DU 90%

Antibiotik yang paling banyak digunakan dalam pengobatan demam tifoid di RSUD Haji Surabaya adalah ceftriaxone dengan nilai 50,22% DDD/100 *patient-days* dan masuk ke dalam segmen DU90% dengan persentase 61,51%.

#### **5.2 Saran**

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang evaluasi kualitas penggunaan antibiotik menggunakan metode *gyssen* sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat untuk RSUD Haji Surabaya dalam membuat kebijakan maupun panduan penggunaan antibiotik di rumah sakit.

- b. Perlu dilakukan penelitian serupa di rumah sakit lain sehingga terdapat nilai DDD pembandingan yang dapat digunakan untuk menilai kuantitas penggunaan dan mengidentifikasi adanya ketidaktepatan penggunaan antibiotik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, E.E. 2013. Analisis multi drug resistensi terhadap antibiotik *Salmonella typhi* dengan teknik *Multiplex PCR*.
- Astuti, O.R. 2013. Demam tifoid. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Appelbaum, P.C. & Bryskier, A. 2010. Quinolones. In : Finch R.G, Greenwood, D., Norrby, S.R.,(Eds). *Antibiotic and Chemotherapy*, Ed. 9<sup>th</sup>, Philadelphia: Elsevier Limited., p. 306-325.
- Bhutta, Z.A. 2006. Current concepts in the diagnosis and treatment of typhoid fever. *BMJ*, Vol (333 No 75), p. 78-82
- Buzgan, T., Evirgen, O., Irmak, H.,2007. A case of typhoid fever presenting with multiple complications. *Eur J Gen Med*, Vol. (4 No. 2), p. 83-86
- Daniel, H. & Lisa, G. 2012. Chemotherapeutic Drugs. In : Katzung, B.G., Masters, S.B., Trevor, A.J. *Basic Clinical Pharmacology*, 12<sup>th</sup> Ed. United States: Lange medical Publications, p. 790-832.
- Darmowandowo, W. 2008. Demam Tifoid. In : Darmowandowo, W. & Farried K.M (Eds). *Pedoman Diagnosis dan Terapi, Laboratorium/SMF Ilmu Kesehatan Anal; FK Unair, RSUD Dr. Soetomo Surabaya*, p.130-145
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011, *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Dipiro, J.T. 2009. Infectious Disease. In: *Dipiro, J.T., Wells, B.G., Schwinghammer, T.L.,(Eds.). Pharmacotherapy Handbook*, Ed 7<sup>th</sup>, USA : The McGraw-Hill Companies, Inc, p. 432-435.
- Dipiro, J.T & Schwinghammer, T. L. 2009. Gastrointestinal Disorders. In: *Dipiro, J.T., Wells, B.G., Schwinghammer, T.L., et al (Eds.). Pharmacotherapy Handbook*, Ed 7<sup>th</sup>, USA : The McGraw-Hill Companies, Inc, p. 258-260.
- Etikasari, R., Andayani, T.M., Mukti, A.G., 2012. Analisis Biaya dan Kesesuaian Penggunaan Antibiotik pada Demam Tifoid di RSUD Kota Yogyakarta. *J.Manaj. dan Pelayanan Farm. ( JMPF ) J. Manag. Pharm. Pract.* 2, 147–153.

- Finch, R.G., Greenwood, D., Whitley, R.J., 2010. Antibiotic and Chemotherapy. *Elsevier*, p. 76-78.
- Hadinegoro, S.R.S, 2011. *Demam Tifoid pada Anak : Apa yang Perlu Diketahui*. Diakses dari: [www.itokindo.org](http://www.itokindo.org) tanggal 28 Mei 2018.
- Herawati, M & Ghani, L., 2009. Hubungan faktor detremenan dengan kejadian tifoid di Indonesia tahun 2007. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, XIX, p. 165-173.
- Intania, D., Amini, R., Meta, V. 2015. *Pola Pengobatan Anak dan Remaja dengan Diagnosis Demam Tifoid di Ruang Rawat Inap BLUD RS Ulin Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat, p. 212-221.
- Kementrian Kesehatan RI 2006. *KMK No. 364 ttg Pedoman Pengendalian Demam Tifoid Mentri Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta, p. 1-8.
- Kamarulzaman, A., Vanar, S., Sekawi, Z., Periyasamy, P., 2014. National Antibiotic Guideline, second. ed. Pharmaceutical Services Division Ministry Of Health Malaysia, Selangor Malaysia.
- Kumar, G., Pratap, C.B., Mishra, O.P., 2012. Use of urine with nested PCR targeting the flagellin gene (flic) for diagnosis of thyphoid fever. *J Clin Mic*, Vol. (50) No. 6, p. 1964-1967.
- Martin, J. 2011. Antibacterial Drugs. *In* : Martin, J. (Ed). *British National Foemulary*, Ed.61<sup>st</sup>, London : Pharmaceutical press, p. 336-360.
- Menteri Kesehatan RI, 2014. PERMENKES No. 5 Tahun 2014 Tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.
- Musnelina, L., Andayani, P., Gani, A., 2004. Analisis Efektivitas Biaya Pengobatan Demam Tifoid Anak Menggunakan Khloramfenikol Dan Seftriakson Di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta Tahun 2001-2002. *Makara Kesehatan*, Vol. (8 No. 2), p. 59-64.
- Nelwan, R.H.H. 2012. Tata Laksana Terkini Demam Tifoid. *CDK-192*, Vol. (39) No. 4, p. 247-250.
- Nurmala, Virgiandhy I.G.N, Adriani, Delima F, Liana, 2015, Resistensi dan Sensitivitas Bakteri terhadap Antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2011-2013, *Resistensi dan Sensitivitas Bakteri*, Vol.(3), No. 1, halaman 21-27.

- Ochiai, R.L., Acosta, C.J., Danovaro-Holliday, M., 2008. A study of typhoid fever Asian countries: disease burden and implications for control. *Bulletin of the world health organization*, Vol. (86) No. 4, p. 260-268.
- Pudjiadi, A.H., Hegar, B., Handryastuti, S., Idris, N.S., Gandaputra, E.P., Harmoniati, E.D., 2009. *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
- Radji, M. 2014. Antibiotik Penghambat Sintesis Dinding Sel, Protein dan Asam Nukleat Bakteri. *In* : Nirwanto, M.R. & Afifah, H.N. (Eds.). *Mekanisme Aksi Molekular Antibiotik dan Kemoterapi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC., p. 33-56.
- Rampengan N.H., 2013, Antibiotik Terapi Demam Tifoid Tanpa Komplikasi pada Anak, *Sari Pediatri*, Vol. (14, No. 5) halaman 271 – 272.
- Riset Kesehatan Dasar, 2007. *Laporan Nasional 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia, p. 107-109.
- Saraswati, N. A., Junaidi A.R., Ulfa, M. 2012. Karakteristik tersangka demam tifoid pasien rawat inap di rumah sakit Muhammadiyah Palembang periode 2010. *Jurnal Syifa' MEDIKA*, Vol (3) No. 1, p. 7-13.
- Sidabutar, S., Satari, H.I., 2010. Pilihan Terapi Empiris Demam Tifoid pada Anak: Kloramfenikol atau Seftriakson? *Sari Pediatr*. 11, 434–9.
- Soedarmo, S.S.P., Gama, H., Hadinegoro, S.R.S., 2008. Demam Tifoid. *In*: Soedarmo, S.S.P., Gama, H., Hadinegoro. S.R.S., *et al* (Eds). *Buku Ajar Infeksi & Pedriatri trois*. Edisi 2, jakarta : badan Penerbitan IDAI, p. 338-340.
- Soedarmo, 2010, *Validitas pemeriksaan uji Aglutinin O dan H Salmonella typhi dalam menegakkan diagnosis Dini Demam Tifoid*, Trisakti, Jakarta.
- Sweetman, S.C. 2009. Antibacterials. *In* : Sweetman, S.C. (Ed). *Martindale The Complete Drug Reference Thirty-sixth edition*. London : Pharmaceutical press, p. 237-240.
- Widodo, D. 2014. Demam Tifoid. *In* : Setiati. S., Alwi. I., Sudoyo, A. W., *et al* (Eds). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 3*, Edisi VI. Jakarta:

Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, p. 549-557.

World Health Organization 2018. *The diagnostic, treatment and prevention of typhoid fever*. Geneva: Department of Vaccines and Biologicals, p 3-22.

World Health Organization, 2015, *Typhoid Fever*, diakses dari: [http://www.who.int/topics/typhoid\\_fever/en/](http://www.who.int/topics/typhoid_fever/en/) tanggal 28 Mei 2018.

Zeng, B., Zhao, G., Cao, X, *et al* (2012). Formation and resuscitation of viable but nonculturable *Salmonella typhi*. *BioMed Research International*, 2013, p. 2-5.